

Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Masyarakat Kampung Ciaul Melalui Kegiatan Nonton Bareng Film Sang Kiai

Aldi Rizky Pratama¹, Dyah Rahmi Astuti, S.SOS., M.SI.², Rezaldin Muhammad Anshari³, Syaima Hawariya⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aldirizkypratama14@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rezaldinmuhammad07@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hawariyasyaima@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi di Indonesia, yakni mengabdikan kepada masyarakat. Sehingga tujuan pengabdian ini diantaranya yaitu untuk membantu meringkankan permasalahan yang ada di masyarakat melalui tahap pelaksanaan program kerja dalam kegiatan KKN ini. Metode yang digunakan merupakan penggabungan dari dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang menghasilkan sebuah sistem pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang didalamnya terdiri dari tiga siklus, dimulai dari tahap refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi. Setiap tahap demi tahap telah dilakukan dan ditemukan data bahwa minimnya minat dan bakat anak muda Kampung Ciaul dalam segi wawasan keislaman dan kepengurusan organisasi. Sehingga pada tahap pelaksanaan program dicanangkan sebuah program berupa agenda Nonton Bareng Film Sang Kiai sebagai acara bersama antara mahasiswa dengan Karang Taruna RW 14 Kampung Ciaul ini. Maka dari itu diharapkan proker ini mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman masyarakat Kampung Ciaul khususnya pemuda pemudi Karang Taruna untuk aktif dan *inovatif dalam menggelar sebuah kegiatan acara*.

Kata Kunci: Karang Taruna, KKN, Moderasi Beragama, Sang Kiai.

Abstract

The Real Work Lecture is a form of implementation of the tridharma of higher education in Indonesia, namely serving the community. So that the purpose of this service is to help alleviate problems that exist in the community through the implementation stage of the work program in this KKN activity. The method used is a combination of the dharma of Higher Education, namely research and community service which produces a community empowerment system (Sisdamas) which consists of three cycles, starting from the stages of social reflection, program planning, program implementation and evaluation. Every step by step has been carried out and found data that the lack of interest and talent of young people in Ciaul Village in terms of

Islamic insight and organizational management. So that at the stage of implementing the program, a program was launched in the form of the agenda of Watching Sang Kiai Film as a joint event between students and Karang Taruna RW 14 Ciaul Village. Therefore, it is hoped that this program will be able to provide knowledge and experience of the people of Ciaul Village, especially young people of Karang Taruna, to be active and innovative in holding an event activity.

Keywords: Karang Taruna, KKN, Religious Moderation, Sang Kiai.

A. PENDAHULUAN

Melalui diselenggarakannya program Kuliah Kerja Nyata oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini sebagai bentuk terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa penelitian dan pengabdian pada masyarakat, KKN 2023 ini diharapkan mampu membawa perubahan pada masyarakat desa. Dengan tema moderasi beragama yang dibawakan oleh para peserta ditujukan guna menanamkan sikap nasionalis dan agamis pada masyarakat desa khususnya lokasi KKN-MB 2023. Didalam proses kegiatan KKN ini ditemukan sebuah permasalahan hasil dari tahap refleksi sosial yaitu minimnya minat dan bakat anak muda Kampung Ciaul dalam segi wawasan kelslaman dan kepengurusan organisasi. Untuk menjawab masalah ini, maka diterbitkanlah program kerja Nonton Bareng Film Sang Kiai. Dimana hal ini mampu menjadi jawaban terhadap dua masalah yang ada di Kampung Ciaul ini. Sasaran utamanya yaitu seluruh warga Kampung Ciaul yang minim akan wawasan kelslamannya, dan sasaran khususnya yaitu bagi para pemuda-pemudi Karang Taruna RW 14 yang terkendala dari masalah pengalaman berorganisasi.

Berikut diantaranya sasaran pada program KKN-MB 2023 secara umum, yaitu: (1) Mahasiswa sebagai pelaku utama yang bekerja secara langsung di lapangan, (2) Dosen Pembimbing Lapangan sebagai pengarah mahasiswa, (3) Panitia KKN 2023 sebagai pembuat konsep bagaimana KKN ini akan dilakukan, (4) Pemerintah dan Tokoh Masyarakat sebagai pihak terkait administrasi berjalannya KKN, (5) Masyarakat dalam kurun Lokasi KKN sebagai target utama mahasiswa. Namun dalam hal ini yang menjadi fokus target sasaran lebih mengarah pada masyarakat yang berada pada lokasi KKN. Tanpa terkecuali seluruh warga RW 14 Kampung Ciaul dimulai dari anak-anak sampai lanjut usia.

Faktor ditiadakannya batasan dalam hal ini yaitu didasari oleh pertimbangan dan kesepakatan bersama dalam kegiatan rebug warga antara kelompok KKN dengan warga. Dimana masalah yang disepakati adalah tidak adanya peran seorang pemuka agama yang dirasa mampu untuk mengedepankan nilai-nilai kelslaman di wilayah itu, serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman para pemuda-pemudinya dalam berorganisasi. Sehingga sangat terasa dampaknya pada masyarakat dibuktikan dengan tidak adanya sosok inisiator dalam setiap peringatan hari-hari besar yang akan datang seperti Muharaman dan Agustusan.

Artikel ini ditujukan sebagai laporan atas bukti ketercapaian tahap pelaksanaan program kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama yang dilakukan selama 40 hari oleh kelompok KKN 152 Desa Cisondari, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. Selain itu juga, dibuatnya artikel ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan program kerja yang telah dilaksanakan serta menjadi acuan dalam pengerjaan program KKN di waktu yang akan datang. Besar harapan peneliti dengan diterbitkannya artikel ini, mampu menjadikan referensi bagi para peneliti lokal maupun internasional, serta dapat menjadi kontribusi peneliti dalam khasanah ilmu pengetahuan agama.

Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah program setiap universitas di Indonesia sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (Laia 2022). Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat merasakan dan membaaur menjadi bagian dari masyarakat sebagaimana mestinya. Selain itu, mahasiswa juga dituntut mampu menghadapi berbagai masalah nyata di masyarakat (Anasari, Suyatno, and Astuti 2016) Dimana di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sendiri, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah ada sejak tahun 1980 an. Bentuk PKM yang dilakukan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebuah pengabdian yang mana bertujuan mengadvokasi masyarakat, pembinaan, serta pembelajaran kepada masyarakat di satu wilayah tertentu. Seiring berjalanya waktu PKM berganti nama menjadi KKN yang mana nama tersebut merupakan sebuah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, yang mana hal ini diharapkan dapat mengedukasi mahasiswa dan masyarakat agar menjadi seorang yang berguna di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, ketika mereka kelak kembali menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri.

Program awal dari KKN itu sendiri adalah menggunakan model dimana Dosen pembimbing lapangan atau disingkat (DPL) dan kelompok mahasiswa yang telah dibentuk membuka pelayanan mengenai pengenalan teknologi, informasi, pembelajaran dan seni. Misalnya dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan. Program ini bertujuan untuk senantiasa mengembangkan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Maka UIN Sunan Gunung Djati Bandung memandang perlu melakukan sebuah pendekatan inovatif dan lebih berkontribusi dalam pengembangan masyarakat di Jawa Barat.

Diperlukan sebuah model yang dapat diterapkan di dalam konteks dan situasi yang sejalan upaya dan program kampus, namun tetap fokus pada tujuan pengembangan masyarakat. Pada kenyataannya, menemukan model yang tepat tidaklah mudah. Para peneliti sepakat bahwa operasionalisasi konsep pemberdayaan komunitas merupakan hal yang sulit, beragam antar komunitas dan belum didokumentasikan dengan baik. Terlebih lagi masih sedikit model pemberdayaan bagi masyarakat yang dikembangkan di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Terhadap hal ini maka pada tahun akademik 2017-2018, UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) mengembangkan sebuah model baru pelaksanaan KKN yang dikenal sebagai KKN berbasis Pemberdayaan Masyarakat atau disebut KKN Sisdamas. KKN ini merupakan bentuk pelatihan, penyuluhan dan pendampingan. Dengan membawakan tema Moderasi Beragama, KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung berusaha mewujudkan lima nilai moderasi beragama, yaitu Adil, Kerjasama, Kasih Sayang, Toleransi dan Kebersamaan. Berhubung KKN di tahun 2023 ini bersinggungan dengan beberapa agenda penting bagi umat muslim di Indonesia yaitu Peringatan Hari Besar Islam (Muharaman) dan Peringatan Hari Besar Nasional (Agustus). Pihak kampus berharap dengan diluncurkannya program KKN-MB ini dapat membuktikan UIN sebagai perguruan tinggi yang telah sukses mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Serta tema Moderasi Beragama ini diharapkan mampu menjadi kesan lebih bagi pihak stakeholder terkait dalam pemeliharaan moderasi beragama di lingkungan masyarakat Desa.

Melalui wadah yang telah diberikan pihak kampus, sudah semestinya dapat dimanfaatkan dengan sangat baik oleh mahasiswa nya. Program KKN ini sangat bisa untuk dijadikan sebagai ajang unjuk diri dengan berlandaskan ilmu pengetahuan yang dibawakan oleh masing-masing mahasiswa selama perkuliahan. Dengan menggabungkan 15 mahasiswa lintas prodi dalam satu kelompok akan mampu membawakan dampak yang lebih luas lagi di masyarakat. Mahasiswa diminta menggunakan sikap kritis dan adaptif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada selama KKN baik dari segi internal (kelompok) maupun eksternal (masyarakat). Seluruh kelompok KKN diberi empat tahap oleh pihak kampus yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahap harus dilakukan secara berurutan dan tepat sasaran, karena bila tidak maka akan menimbulkan dampak terhadap tahap lainnya. Tahap refleksi sosial diperlukan untuk mahasiswa peserta KKN untuk beradaptasi dari setiap distingsi yang ada. Pada tahap ini perlu dilakukan pemetaan sosial berupa rembug warga guna mengenal lebih dalam terkait karakteristik wilayah lokasi KKN. Setelah itu baru masuk pada tahap perencanaan program kerja yang berdasarkan urgensinya perlu untuk dilakukan dengan memperhatikan kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat dalam rembug warga. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan program, kelompok KKN berusaha semaksimal mungkin memanager segala sumber daya yang ada untuk mensukseskan program kerja yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Terakhir barulah dilakukan tahap evaluasi program yang dilakukan bersama seluruh pihak yang terkait langsung selama di lapangan.

Moderasi dalam KBBI merupakan sebuah kata sifat yang menunjukkan arti kesedangan atau berarti juga tidak kekurangan dan tidak berlebihan. Lalu jika ditambahkan dengan kata beragama. menjadi moderasi beragama, yang berarti sikap meminimalisir kefanatikan dalam beragama (Abror 2020) Moderasi beragama adalah sebuah bentuk keseimbangan antara pemahaman dengan perbuatan manusia dalam

beragama (Nurdin 2021). Moderasi beragama merupakan pendekatan yang mementingkan keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman dalam praktik-praktik keagamaan. Pendekatan ini melibatkan sikap terbuka terhadap pandangan dan keyakinan agama yang berbeda, serta menghindari ekstremisme atau intoleransi yang dapat mengarah pada konflik. Moderasi beragama mendorong dialog antarumat beragama untuk saling memahami dan bekerja sama dalam menciptakan kedamaian dan harmoni di masyarakat.

Dalam konteks moderasi beragama, individu cenderung menghormati hak asasi manusia dan mengakui nilai-nilai universal seperti persamaan, keadilan, dan kasih sayang. Mereka berusaha untuk tidak hanya memahami ajaran agama mereka dengan mendalam, tetapi juga mengapresiasi perspektif dan kepercayaan agama lain. Melalui dialog dan kerjasama antarumat beragama, moderasi beragama bertujuan untuk mengatasi mispersepsi, prasangka, dan ketidakpercayaan yang mungkin muncul akibat ketidakpahaman tentang keyakinan agama yang berbeda (Fahri and Zainuri 2019).

Pentingnya moderasi beragama terletak pada kemampuannya untuk mencegah konflik agama dan kekerasan yang sering kali timbul dari ekstremisme atau fanatisme (Junaedi 2019). Dengan mengadopsi sikap moderat, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai, di mana setiap individu diperlakukan dengan rasa hormat tanpa memandang latar belakang agama mereka. Ini juga dapat mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, karena ketenangan dan stabilitas memungkinkan masyarakat untuk fokus pada pertumbuhan dan perkembangan. Dalam era globalisasi ini, moderasi beragama menjadi semakin penting karena interaksi antarbudaya dan interkoneksi yang lebih besar. Dengan mempraktikkan moderasi dalam beragama, kita dapat memainkan peran dalam membangun dunia yang lebih harmonis, adil, dan bermakna bagi semua orang, tanpa memandang perbedaan agama.

Judul film yang diambil yakni "Sang Kiai" adalah film Indonesia yang dirilis pada tahun 2013. Film ini disutradarai oleh Rako Prijanto dan mengangkat kisah nyata tentang Hasyim Asy'ari, seorang ulama besar Indonesia dan pendiri Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia. Film ini menceritakan perjuangan Hasyim Asy'ari dalam memperjuangkan Islam yang moderat dan toleran dalam menghadapi zaman penjajahan dan ketegangan politik (Muhammad 2020). Kisah dimulai dengan Hasyim Asy'ari sebagai seorang kiai muda di desa yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan agama kepada para santri. Namun, ia harus menghadapi tantangan dari penjajah dan tokoh-tokoh ekstremis yang ingin memaksakan pandangan mereka. Hasyim Asy'ari bersama dengan tokoh-tokoh ulama lainnya, berusaha menjaga keutuhan umat Islam dan menghindari ekstremisme (Nursyafia 2018).

Film ini menggambarkan perjuangan Hasyim Asy'ari dalam merintis NU, sebuah organisasi yang mewakili suara moderat dan inklusif dalam Islam. Ia menghadapi konflik internal dan eksternal, tetapi tetap setia pada prinsip-prinsip moderasi dan toleransi. Melalui dedikasinya, ia berhasil membangun dukungan dan pengikut yang kuat, serta menginspirasi banyak orang untuk mengikuti pendekatan yang sama. Dalam rangkaian peristiwa yang menegangkan, "Sang Kiai" menghadirkan gambaran perjuangan Hasyim Asy'ari dalam mempertahankan nilai-nilai agama yang damai dan menghormati perbedaan. Film ini juga menggarisbawahi pentingnya moderasi dalam beragama untuk mencegah konflik dan mempromosikan kerukunan dalam masyarakat. Secara keseluruhan, "Sang Kiai" adalah sebuah film yang mengisahkan perjalanan hidup Hasyim Asy'ari dalam mendirikan NU dan memperjuangkan Islam yang moderat serta toleran di tengah situasi politik dan sosial yang sulit. Film ini memberikan inspirasi tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan kerukunan dalam agama.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dibawakan dalam kegiatan KKN 2023 ini sesuai yang tertera pada juknis KKN UIN Sunan Gunung Djati 2023. Berdasarkan anjuran dari pihak LP2M, artikel ini menggunakan metode sistem pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). Didalamnya tersusun dari perpaduan dua unsur Tri Dharma PT yaitu penelitian dan pengabdian. Sehingga telah dirumuskan empat tahap siklus yang perlu dilakukan yaitu refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi/pelaporan.

Tahapan Siklus I, peserta KKN melakukan refleksi sosial/pemetaan sosial untuk menggali informasi terkait apa saja kebutuhan, masalah dan potensi yang eksis di masyarakat. Hal ini ditujukan kepada masyarakat untuk lebih terbuka terhadap mahasiswa yang akan melakukan kegiatan KKN di wilayah mereka. Dengan mengetahui tujuan awal mahasiswa itu apa, maka masyarakat pun mesti dapat menerima segala sesuatu terkait konsekuensinya. Melalui hal ini pula, mahasiswa harus dapat menanamkan pemahaman bahwa masyarakat bersedia berkomitmen untuk andil dalam melancarkan tujuan KKN-MB ini. Dibuktikan dengan kebersediaan masyarakat dalam membantu mahasiswa melancarkan setiap program kerja yang akan dilaksanakannya secara terbuka. Implementasi dari tahap ini adalah dilakukannya kegiatan rebug warga yang didalamnya membahas terkait kebutuhan, masalah dan potensi yang dimiliki masyarakat. Sehingga melalui tahapan ini yang nantinya akan menentukan berjalannya tahapan kedua yaitu perencanaan program atau program kerja apa yang perlu untuk dilaksanakan dengan mengacu pada data hasil analisa dari pemetaan sosial sebelumnya.

Tahapan Siklus II, perencanaan program yang perlu dilakukan bersamaan dengan partisipatif masyarakat yang terkait. Karena bagaimanapun juga peran masyarakat disini adalah sebagai stakeholder utama dalam berjalannya kegiatan pengabdian ini, sedangkan mahasiswa hanya sebagai inisiator saja. Jadi setiap gerakan harus dilakukan

oleh masyarakat, dimulai dari tahap perencanaan program ini sampai pada tahap pelaksanaannya.

Tahapan Siklus III, pelaksanaan program dilakukan oleh semua pihak yang terkait baik dari pihak masyarakat maupun mahasiswa. Pada tahap ini semua pihak terkait yang telah disepakati pada tahap perencanaan sudah mulai menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Tahapan Siklus IV, evaluasi untuk menentukan tindak lanjut dari keseluruhan tahap. Pada tahap ini dibutuhkan kesepakatan semua pihak untuk melanjutkan setiap program yang telah dianalisa dan dilancarkan bersama. Pihak masyarakat khususnya diminta untuk mampu mengambil kendali penuh terhadap keberlangsungan program yang telah ada ini untuk tetap berjalan berkepanjangan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahap pelaksanaan program, peneliti bersama rekan-rekan anggota kelompok KKN 152 Cisdari berhasil menjalankan beberapa program kerja. Salah satu program yang telah dilancarkan yaitu acara Nonton Bareng Film Sang Kiai bersama warga RW 14 Kampung Ciaul. Program ini diadakan berdasarkan pertimbangan dan kesepakatan bersama dengan mengacu pada tahap refleksi sosial. Sehingga maksud dan tujuan dari program ini yaitu untuk menanamkan sikap nasionalis dan agamis yang tinggi pada masyarakat Kampung Ciaul.



Gambar 1. Pamflet Acara Nobar Film Sang Kiai

Acara Nobar Film ini diadakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Juli 2023, pukul 19:00 WIB – selesai dan berlokasi di Lapangan Voli RW 14. Nobar ini terbuka untuk umum, sehingga warga dari RW manapun bisa ikut serta menghadiri acara ini. Tercatat sebagian warga dari RW 12 dan 13 ikut hadir dalam acara ini.



Gambar 2. Foto bersama panitia acara Nobar (mahasiswa dan Karang Taruna)

Acara ini digelar sebagai acara bersama antara mahasiswa dengan Karang Taruna RW 14. Diharapkan acara ini mampu dijadikan sebagai dorongan dari pihak mahasiswa kepada pihak pemuda dalam hal ini Karang Taruna, untuk mampu aktif dalam mengadakan sebuah kegiatan yang dapat memberikan perubahan positif pada masyarakat. Secara khusus, diadakannya acara ini bertujuan untuk sedikitnya memberikan sedikit pengetahuan dan pengalaman kepada para pemuda Kampung Ciaul dari segi pembawa acara. Hal ini mengacu pada hasil refleksi sosial yang mana kualitas SDM dari Karang Taruna di RW 14 yang dinilai kurang kompeten dari segi pembawa acara, disebabkan kurangnya pengalaman. Selain itu, secara umumnya acara Nobar ini ditujukan bagi seluruh warga RW 14 Kampung Ciaul guna meningkatkan sikap nasionalis dan agamis di seluruh kalangan masyarakat.



Gambar 3. Penyebaran pamflet Nobar Film Sang Kiai

Penyampaian informasi terkait diadakannya acara ini dilakukan dengan melalui beberapa media seperti Whatsapp, Instagram, surat undangan, penyebaran pamflet dan pengumuman melalui mesjid. Kegiatan ini dilakukan pada H-2 acara tepatnya pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2023 oleh sebagian anggota kelompok KKN 152 Cisdari. Penyebaran dilakukan secara merata pada setiap RW yang ada di Kampung Ciaul dan Gambung Pangkalan.



Gambar 4. Pembagian hadiah pada sesi tanya jawab

Acara dikemas dengan beberapa konten menarik pula yaitu berupa adanya sesi tanya jawab dengan hadiah menarik. Alasan diadakannya sesi ini yaitu sebagai ice breaking untuk mencegah rasa bosan penonton selama menonton film berdurasi 2 jam 16 menit ini. Sesi tanya jawab ini dilakukan dua kali ditengah pemutaran film dan satu kali di saat film berakhir. Dimulai dari anak-anak sampai dewasa terlihat cukup antusias dalam menjawab pertanyaan. Disamping itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan sikap percaya diri bagi masyarakat guna menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu membawa perubahan positif pada daerahnya sendiri.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat pada tahap refleksi sosial dalam rebug warga, telah ditemukan jawaban akan permasalahan minimnya minat dan bakat anak muda dalam segi bergorganisasi. Disepakati bersama yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan pengalaman terkait organisasi dengan merangkul para pemuda daerah dalam hal ini Karang Taruna untuk meluncurkan sebuah acara bersama. Dipilih opsi acara Nonton Bareng Film karena dirasa sangat sesuai dengan potensi yang ada di masyarakat. Diambil judul film Sang Kiai ini yaitu menilik pada situasi dan kondisi pada saat itu yang bertepatan dengan PHBI dan PHBN. Maka dari itu ditentukan tema film yang mengandung unsur Islamis dan Nasionalis yang dirasa sesuai dengan sinopsis dari cerita film Sang Kiai. Hal ini didukung juga oleh faktor potensi yang dimiliki mahasiswa dalam membawakan tema KKN 2023 ini yaitu moderasi beragama. Dimana target dari KKN-MB ini adalah untuk terwujudnya masyarakat yang maju dan mandiri dalam kerangka kebhinnekaan dan keutuhan dalam keragaman budaya, dan agama. Melalui gerakan KKN Moderasi Beragama, yaitu: Gerakan Kebangsaan, Gerakan Toleransi, Gerakan anti Kekerasan dan Gerakan Kebudayaan Lokal.



Gambar 5. Pembawa acara dari pihak Karang Taruna dan mahasiswa

Bilamana digambarkan indikator keberhasilan pada program Nobar Film Sang Kiai ini, dapat dikatakan berjalan mulus 100% sesuai target. Dapat dibuktikan dengan mulainya muncul minat dari remaja Kampung Ciaul sebagai pembawa acara dalam kegiatan Kreasi Seni dalam Rangka Memperingati HUT RI ke-78 yang diinisiasi oleh Karang Taruna RW 14 Kampung Ciaul meskipun dengan dampingan satu orang dari pihak mahasiswa. Dengan adanya hal ini, semoga ini dapat meninggalkan kesan bagi pemuda Kampung Ciaul untuk terus mengeksplorasi diri terutama dalam segi prestasi di bidang pembawa acara atau bahkan di bidang lainnya.

E. PENUTUP

Sesuai yang telah dijelaskan dalam hasil dan pembahasan, buah dari diselenggarakannya program Kuliah Kerja Nyata oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini yaitu terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Melalui program ini juga, pihak panitia memberikan tema moderasi beragama pada peserta KKN 2023 ini guna menanamkan sikap nasionalis dan agamis pada masyarakat desa. Didalam proses kegiatan KKN ini ditemukan sebuah permasalahan hasil dari tahap refleksi sosial yaitu minimnya minat dan bakat anak muda Kampung Ciaul dalam segi wawasan keIslaman dan kepengurusan organisasi. Untuk menjawab masalah ini, maka diterbitkanlah program kerja Nonton Bareng Film Sang Kiai. Dimana hal ini mampu menjadi jawaban terhadap dua masalah yang ada di Kampung Ciaul ini. Sasaran utamanya yaitu seluruh warga Kampung Ciaul yang minim akan wawasan keIslamannya, dan sasaran khususnya yaitu bagi para pemuda-pemudi Karang Taruna RW 14 yang terkendala dari masalah pengalaman berorganisasi.

Perlu diadakannya tindakan lanjutan oleh pihak mahasiswa KKN berupa monitoring lapangan sebagai bentuk peninjauan langsung terhadap hasil dari program kerja ini apakah meningkat atau hanya cukup berhenti disitu saja. Peran dari warga RW 14 Kampung Ciaul pun dibutuhkan pada tindakan ini, tepatnya dalam pemegang kendali untuk mengawal secara langsung program ini agar dapat terus lestari dan berkelanjutan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1 (2): 143–55.
- Anasari, Fitri, Addy Suyatno, and Indah Fitri Astuti. 2016. "Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman)." *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 10 (1): 11–19.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25 (2): 95–100.
- Junaedi, Edi. 2019. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* 18 (2): 182–86.
- Laia, Bestari. 2022. "Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi)." *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2): 74–84.
- Muhammad, Farouq Ibrahim. 2020. "PESAN DAKWAH DALAM FILM SANG KIAI (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)." Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nurdin, Fauziah. 2021. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18 (1): 59–70.
- Nursyafia, Nursyafia. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto." Universitas Islam Riau.